

Efektivitas Metode Shadowing Terhadap Kemampuan Hatsuon Mahasiswa Prodi PBJ UMY Angkatan 2023

Yuli Wahyuni, Hansel Mahesa Abdinegara
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
yuli.wahyuni@umy.ac.id

ABSTRACT

Appropriate methods are needed to support Japanese pronunciation skills (Hatsuon). This research uses the Shadowing method so that Japanese language learners get used to listening to how Japanese people speak and understand how to pronounce Japanese vocabulary correctly. Researchers researched UMY PBJ study program students in the Class of 2023 because their Japanese pronunciation skills still needed to be improved. Apart from that, the 2023 UMY PBJ study program students, in this case, are first-year students who have never received Japanese language pronunciation learning or training. Therefore, it is hoped that conducting this research will help UMY PBJ study program students, Class of 2023, to master Japanese pronunciation better. This research aims to determine the effectiveness of the Shadowing method in the scope of long vowel sounds (Choo on), nasal sounds (Hatsu on), and double consonant sounds (Soku on), as well as the response of learners to the application of the shadowing method in learning language pronunciation. Japan. This research uses an experimental method with a one-group pretest-posttest approach. The sample of this research was 12 students of the Japanese Language Education Study Program, Yogyakarta Muhammadiyah University Class of 2023, who were taken at random or random sampling. The results of the calculation state that the shadowing method effectively improves Hatsuon's abilities. Apart from that, the results of the questionnaire analysis show that almost all students think the shadowing method helps improve hatsuon abilities

Keywords: Effectiveness; Shadowing; Hatsuon

A. PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang sangat diminati di Indonesia. Menurut Komarudin & Noor, (2017) diminatinya bahasa Jepang di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan Jepang yang masuk ke Indonesia seperti *anime, manga, fashion*, musik, dan sebagainya. Pengaruh dari kebudayaan tersebut membuat pemelajar bahasa Jepang meningkat di Indonesia. Hal ini terbukti oleh survei dari *The Japan Foundation* yang diterbitkan pada 2018 dan disampaikan oleh Wouthuyzen, (2021) dengan total 627.243 orang yang berasal dari institusi, guru, dan sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang sendiri menurut Sutedi, Dedi (2009) para pemelajar bahasa Jepang dituntut menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu *hanasu ginou* (berbicara), *yomu ginou* (membaca), *kiku ginou* (mendengar) dan *kaku ginou* (menulis) yang mana kemampuan ini saling terkait satu sama lain. Salah satu dari keempat kemampuan tersebut ialah cabang dari berbicara, yaitu pelafalan. Olivia, (2014) menyatakan bahwa pelafalan atau *hatsuon* merupakan komponen penting dalam mempelajari bahasa Jepang selain tata bahasa, kosa kata, dan penulisan huruf kanji.

Alasan mengapa pelafalan penting karena ketika seseorang pelajar bahasa Jepang mengucapkan suatu *kotoba* dengan pelafalan yang salah, hal tersebut dapat mengubah makna dan membuat apa yang ingin disampaikan tidak mencapai lawan bicara sehingga dapat terjadi kasus salah paham.

Untuk menunjang kemampuan dalam berbahasa Jepang khususnya *hatsuon* tentunya dibutuhkan metode yang tepat. Menurut KBBI dalam Ahyat, (2017) menyatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan metode sendiri akan sangat disayangkan apabila dilaksanakan dengan tidak tepat sasaran dan tidak tepat guna. Tidak tepatnya suatu metode yang digunakan khususnya untuk *hatsuon* tidak akan meningkatkan kemampuan pelajar bahasa Jepang dan hanya akan menurunkan semangat belajar dan kemampuan dari pelajar bahasa Jepang.

Dikutip dari (Wahyuni et al., 2023), ada beberapa metode yang sering digunakan dalam berlatih *hatsuon*, yaitu metode *oral drill*, *audio – lingual*, dan *shadowing*. Selain itu, dalam Model *Vashmid* (model pembelajaran pengucapan bahasa Jepang) terdapat lima metode yang dapat digunakan untuk berlatih, yaitu *verbo tonal*, *audio – lingual*, *shadowing*, *minimal pair*, dan dikte (Wahyuni, dalam Wahyuni, Y, 2024). Salah satu metode yang berkaitan erat dengan *hatsuon* ialah metode *shadowing*.

“Shadowing merupakan metode pengulangan dan peniruan rekaman suara atau suara seseorang secara langsung seperti sedang membayangi apa yang diucapkan oleh rekaman suara atau suara seseorang” (R Martino, 2021). Menurut Abargiel (2021) “Teknik *shadowing* merupakan metode pembelajaran pengucapan bahasa Inggris yang mengharuskan siswa untuk "membayangi" atau meniru sebuah audio dari penutur bahasa target.

B. MATERI DAN METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Moh. Kasiram dalam (2009) “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”

(Ratminingsih, 2010) penelitian eksperimental adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebas dikontrol dan dikendalikan untuk dapat menentukan pengaruh yang ditimbulkan pada variabel terikat.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2023 program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024, dengan populasi 34 mahasiswa. Sehingga, sampel yang diambil sejumlah 12 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan mendeskripsikan temuan penelitian yang akan dibagi menjadi dua poin yaitu keefektifan metode Shadowing serta persepsi responden terhadap metode Shadowing.

Keefektifan Metode Shadowing

1. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 47,42, dan nilai *posttest* sebesar 76,92.

a. Uji Normalitas dan Homogenitas

Berdasarkan analisis uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan analisis uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai signifikansi dari uji homogenitas adalah sebesar 0,307 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok penelitian bersifat homogen.

b. Uji *t test* dan uji hipotesis

Berdasarkan hasil uji *t test*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Kemudian, diketahui bahwa nilai *t hitung* adalah sebesar 3,953. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan *t tabel* dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas sebesar ($df = 12 - 1 = 11$). Maka, nilai *t tabel* adalah sebesar 2,201. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ($t hitung = 3,953 > t tabel = 2,201$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

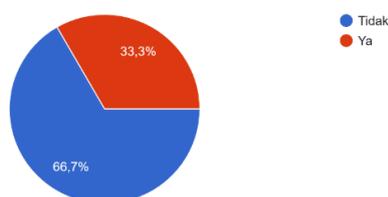
c. Uji Normalized Gain

Berdasarkan hasil dari uji *normalized gain*, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari uji *normalized gain* mendapatkan presentase rata-rata sebesar 57,6303% dengan tafsiran cukup efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *shadowing* cukup efektif terhadap kemampuan *hatsuon*.

Respon Mahasiswa Terhadap Metode Shadowing

1. Apakah anda pernah mendengar teknik shadowing?

12 jawaban

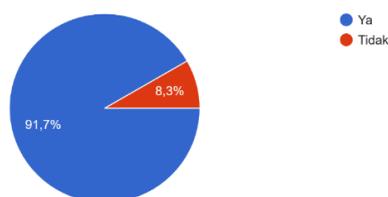


Gambar 1. Pengalaman belajar dengan metode Shadowing

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 66% responden belum pernah mendengar terkait teknik *shadowing*. Sedangkan 33% lainnya pernah mendengar terkait teknik *shadowing*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendengar terkait teknik *shadowing*.

2. Apakah anda paham tentang teknik shadowing?

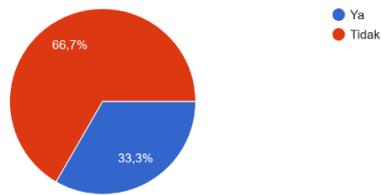
12 jawaban



Gambar 2. Pemahaman terhadap metode Shadowing

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 91.7% responden memahami tentang teknik *shadowing*. Sedangkan 8.3% responden tidak memahami tentang teknik *shadowing*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memahami teknik *shadowing*.

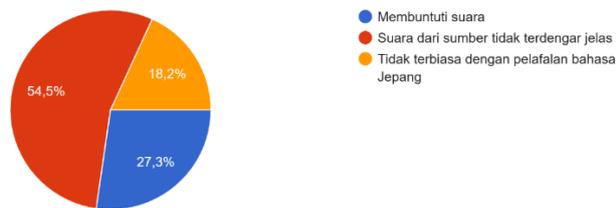
3. Dalam pelaksanaannya apakah anda merasa kesulitan dengan teknik ini?
12 jawaban



Gambar 3. Kesulitan penggunaan metode Shadowing

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 66.7% responden tidak mengalami kesulitan dengan menggunakan teknik *shadowing*. Sedangkan 33.3% responden merasa kesulitan dengan menggunakan teknik *shadowing*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak merasa kesulitan menggunakan teknik *shadowing*.

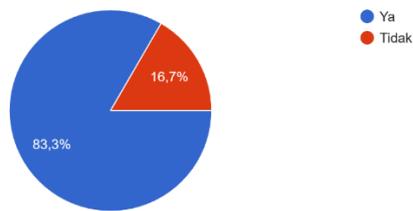
4. Menurut anda pada bagian manakah kesulitan anda pada teknik ini?
11 jawaban



Gambar 4. Deskripsi Kesulitan Penggunaan Metode Shadowing

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 54.5% responden kesulitan dalam mendengarkan suara dari sumber. 27.3% responden kesulitan dalam membuntuti (membayangi) suara. 18.2% responden kesulitan karena tidak terbiasa dengan pelafalan bahasa Jepang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami kesulitan (kendala) dalam menggunakan teknik *shadowing* karena suara dari sumber tidak terdengar dengan jelas.

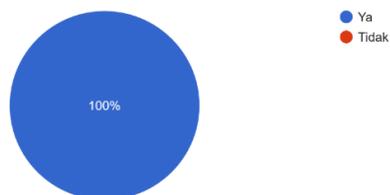
5. Menurut anda apakah teknik shadowing membantu anda dalam meningkatkan pelafalan?
12 jawaban



Gambar 5. Manfaat Metode Shadowing 1

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 83.3% responden merasakan bahwa penggunaan teknik *shadowing* membantu meningkatkan kemampuan *hatsuon* (pelafalan). Sedangkan 16.7% responden merasakan bahwa penggunaan teknik *shadowing* tidak membantu meningkatkan kemampuan *hatsuon* (pelafalan). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa terbantu oleh penggunaan teknik *shadowing* terhadap kemampuan *hatsuon* (pelafalan) responden.

6. Apakah menurut anda teknik ini dapat membantu anda dalam mengucapkan kosa kata dengan konsonan nasal?
12 jawaban

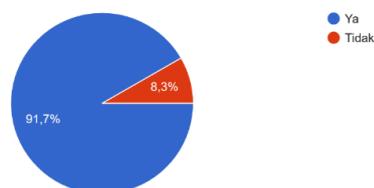


Gambar 6. Manfaat Metode Shadowing dalam pemahaman *Hatsuon*

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 100% responden merasa bahwa penggunaan teknik *shadowing* dapat membantu responden dalam mengucapkan kosa kata dengan konsonan nasal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju terkait penggunaan teknik *shadowing* dapat membantu responden dalam mengucapkan kosa kata dengan konsonan nasal.

7. Menurut anda apakah teknik shadowing memberikan bantuan kepada anda untuk memahami perbedaan pelafalan antara satu dengan lainnya?

12 jawaban

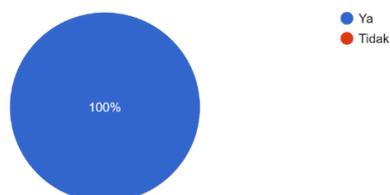


Gambar 7. Keterpahaman Pelafalan Melalui Metode Shadowing

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 91.7% responden merasa terbantu oleh penggunaan teknik *shadowing* dalam membedakan pelafalan satu dengan lainnya. Sedangkan sebanyak 8.3% responden merasa tidak terbantu dengan teknik *shadowing* dalam membedakan pelafalan satu dengan lainnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa terbantu dengan teknik *shadowing* dalam memahami perbedaan pelafalan satu dengan lainnya.

8. Apakah teknik shadowing membantu anda dalam memahami bagaimana memberikan penjedaan pada konsonan rangkap?

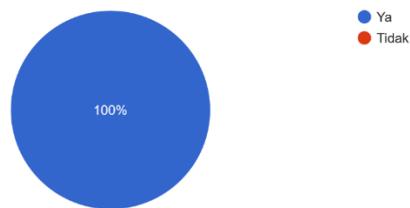
12 jawaban



Gambar 8. Manfaat Metode Shadowing dalam pemahaman *Soku on*

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 100% responden merasa terbantu oleh teknik *shadowing* terkait pemahaman penjedaan yang ada pada konsonan rangkap. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa penggunaan teknik *shadowing* membantu responden dalam memahami penjedaan yang ada pada konsonan rangkap.

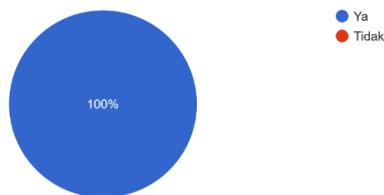
9. Apakah teknik shadowing membantu anda dalam mengetahui perbedaan vokal panjang dan vokal pendek (biasa)?
12 jawaban



Gambar 9. Manfaat Metode Shadowing dalam pemahaman *Choo on*

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 100% responden merasa terbantu oleh teknik *shadowing* terkait pemahaman perbedaan vokal panjang dan vokal pendek. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa penggunaan teknik *shadowing* membantu responden dalam memahami.

10. Apakah teknik shadowing membuat anda memahami bahwa ズ dapat dibaca dengan berbagai cara tergantung dengan konsonan setelahnya?
12 jawaban

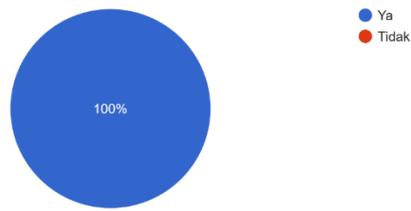


Gambar 10. Manfaat Metode Shadowing dalam pemahaman berbagai bunyi dalam *Hatsuon*

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 100% responden merasa terbantu oleh teknik *shadowing* terkait pemahaman bahwa huruf ズ dapat dibaca dengan berbagai cara tergantung pada konsonan yang ada pada setelahnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa penggunaan teknik *shadowing* membantu responden dalam memahami huruf ズ dapat dibaca dengan berbagai cara tergantung pada konsonan yang ada pada setelahnya.

11. Menurut anda apakah teknik ini sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Jepang (*hatsuon*)?

12 jawaban

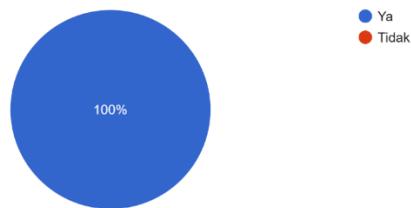


Gambar 11. Manfaat Metode Shadowing dalam pemahaman Pelafalan Bahasa Jepang

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 100% responden merasa teknik *shadowing* sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Jepang (*hatsuon*). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa teknik *shadowing* sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Jepang (*hatsuon*).

12. Apakah teknik shadowing patut direkomendasikan sebagai teknik dalam upaya meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Jepang?

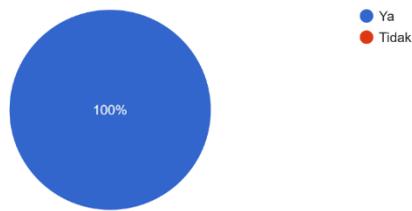
12 jawaban



Gambar 12. Manfaat Metode Shadowing untuk digunakan dalam Pembelajaran

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 100% responden merasa teknik *shadowing* patut direkomendasikan sebagai teknik dalam upaya meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Jepang (*hatsuon*). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa teknik *shadowing* patut direkomendasikan sebagai teknik dalam upaya meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Jepang (*hatsuon*).

13. Menurut anda apakah teknik ini akan lebih baik jika diterapkan pada mata perkuliahan yang berhubungan dengan pengucapan?
12 jawaban



Gambar 13. Manfaat Metode Shadowing untuk digunakan dalam Pembelajaran Pelafalan Bahasa Jepang

Berdasarkan angket di atas diketahui bahwa sebanyak 100% responden merasa teknik *shadowing* akan lebih baik jika diterapkan pada mata perkuliahan yang berhubungan dengan pengucapan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa teknik *shadowing* akan lebih baik jika diterapkan pada mata perkuliahan yang berhubungan dengan pengucapan.

Angket Nomor 14 “Menurut anda apa kelebihan dari teknik *shadowing* yang anda rasakan?”

Sampel mengutarakan bahwa dengan menggunakan metode ini mereka dapat membedakan bagaimana mengucapkan kosa kata yang mirip seperti *mitsu* dan *mitsu* lalu *kado* dan *kaado*.

Angket Nomor 15 “Menurut anda apa kekurangan yang anda rasakan dari teknik *shadowing*?”

Sampel mengutarakan bahwa mereka merasa metode ini memiliki kekurangan yakni suara dari sumber yang kurang jelas ditambah dengan tidak terbiasanya mereka dengan pelafalan bahasa Jepang membuat metode ini sulit untuk diikuti.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh kelompok eksperimen mengalami kenaikan nilai setelah mendapatkan *treatment*/perlakuan. Nilai *pretest* kelompok eksperimen sebesar 47,42 mengalami kenaikan pada nilai *posttest* menjadi 76,92 efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak (*choukai*).

Setelah melakukan analisis data hasil *pretest* dan *posttest*, kemudian uji *t hitung* dan mendapatkan hasil bahwa nilai *t hitung* lebih besar daripada *t tabel* ($t_{hitung} = 3,953 > t_{tabel} = 2,201$). Berdasarkan kriteria hipotesis pada penelitian ini, diketahui bahwa H_a akan diterima metode *shadowing* efektif dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon* atau pelafalan mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023, dan H_0 akan diterima apabila metode *shadowing* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon* atau pelafalan mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023. Apabila dilihat dari hasil *t hitung*, dapat diketahui bahwa metode *shadowing* efektif dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon* atau pelafalan mahasiswa prodi PBJ UMY Angkatan 2023, dan sesuai dengan kriteria H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian, untuk mengetahui tingkat keefektifan metode *shadowing*, maka dilakukan uji *normalized gain*, dan diketahui bahwa keefektifan metode *shadowing* pada kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata presentase sebesar 57,6303 dengan tafsiran cukup efektif. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode *shadowing* cukup efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon*.

Pada hasil analisis data yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment*/perlakuan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum pernah belajar bahasa Jepang sebelum berkuliah di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Mahasiswa merasa terbantu dalam memahami pelafalan (misalnya nasal, rangkap, dan panjang). Selain itu, mahasiswa merasa lebih baik jika diterapkan pada mata kuliah yang berkaitan dengan pengucapan.

D. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menggunakan metode *shadowing* telah menjawab rumusan masalah poin pertama mengenai bagaimana efektivitas metode *shadowing* dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon* Mahasiswa Prodi PBJ UMY Angkatan 2023. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat keefektifan menggunakan metode *shadowing* dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon*. Hal ini dapat diketahui dari hasil data hipotesis antara nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil yang diperoleh yaitu *t hitung* sebesar 3,953 dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh nilai *t tabel* sebesar 2,201. Maka, dapat diketahui bahwa nilai *t hitung* lebih besar daripada nilai *t tabel* ($t_{hitung} = 3,953 > t_{tabel} = 2,201$). Selain itu,

hasil perhitungan data *normalized gain* mendapatkan presentase rata-rata *normalized gain* sebesar 57,6303% dengan tafsiran cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *shadowing* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon*.

Berdasarkan kriteria hipotesis pada penelitian ini, diketahui bahwa H_a akan diterima apabila metode *shadowing* efektif dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon*, dan H_0 akan diterima apabila metode *shadowing* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon*. Apabila dilihat dari hasil *t hitung* dan hasil *uji normalized gain*, dapat diketahui bahwa metode *shadowing* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon*, dan sesuai dengan kriteria H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Angket yang telah diberikan kepada responden memperoleh hasil yang telah menjawab rumusan masalah poin kedua, mengenai bagaimana respons mahasiswa terhadap prodi PBJ UMY Angkatan 2023 terhadap metode *shadowing* dalam meningkatkan kemampuan *hatsuon* bahasa Jepang. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa belum pernah belajar bahasa Jepang sebelum berkuliah di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Mahasiswa merasa terbantu dalam memahami pelafalan (misalnya nasal, rangkap, dan panjang). Selain itu, mahasiswa merasa lebih baik jika diterapkan pada mata kuliah yang berkaitan dengan pengucapan.

REFERENSI

- Abargiel, K. (2021). *THE EFFECTIVENESS OF SHADOWING TECHNIQUE THROUGH DISNEY FILMS IN CONSONANT PRONUNCIATION*
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Algarra, E. D. (2016). Keys of Japanese prosody and didactical—Technical analysis of OJAD (Online Japanese Accent Dictionary). *Journal of New Approaches in Educational Research (NAER Journal)*, 5(1), 23–29.
- Apriliani, S. (2018). *Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika pada Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 4 Pekanbaru Berdasarkan Kurikulum 2013* [Other, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/4761/>

- Asih, N. S. F. (2007). Efektivitas Penggunaan Metode Oral Drill Untuk Latihan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Di Kelas Dasar. *Lingua Cultura*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21512/lc.v1i1.262>
- Boersma, P. (2014). The Use of Praat in Corpus Research. In J. Durand, U. Gut, & G. Kristoffersen (Eds.), *The Oxford Handbook of Corpus Phonology* (p. 0). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199571932.013.016>
- Bustomi, A. (2023). Keefektifan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran *Sakubun*.
- Darry Fauzan, M. (2019). *KORELASI ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG* [Thesis, FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA]. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/30240>
- Dr. Styler, Will (2023). Using Praat for Linguistic Research
- Karima, R. (2014). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG DALAM PELAFALAN BUNYI KONSONAN NASAL N (HATSU'ON)* [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. https://doi.org/10/S_JEP_0902342_Appendix.pdf
- Kartin, A. dan Meira Anggria P. (2020) Penguasaan Hiragana Berbentuk Sokuon Dan Youon Pada Siswa SMA Kelas XII SMAN 7 Padang
- Komarudin, R., & Noor, R. R. (2017). ANALISIS PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI INTERAKTIF MENGENAL BAHASA JEPANG. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.33480/pilar.v13i1.9>
- Martino, R. (2021). Efektifitas Metode Pembelajaran Shadowing Terhadap Kemampuan Pengucapan Bahasa Jepang.
- MIKO FERDIYAN. (2020). *ANALISIS KESALAHAN HATSUON BUNYI "N" PADA MAHASISWA NIHONGO V UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA* [Doctoral, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA]. <http://repository.unj.ac.id/9292/>
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode pembelajaran Al-Ashwat. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), Article 2.
- Nurjanah, S. (2017). *ANALISIS KESALAHAN PENULISAN CHOU-ON DALAM CARA BACA KANJI LEVEL N3* [Thesis, FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA]. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15245>

- Olivia, L. (2014). *Analisis Kesalahan Pengucapan Sokuon Pada Mahasiswa S1 Sastra Jepang Angkatan 2010-2011 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya*. [Sarjana, Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/101005/>
- Priyono. Edisi Revisi, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Putri, T. J. (2016). *ANALISIS KESALAHAN PENULISAN GAIRAIGO PADA PEMBELAJAR BAHASA JEPANG STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TINGKAT III TAHUN AJARAN 2013/2014*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/6082>
- Ramadhanty, T. N. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Sokuon dan YoTMon pada Anggota Klub Bahasa Jepang MAN 2 Kota Malang. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), Article 2. <https://jurnalcerdik.ub.ac.id/index.php/jurnalcerdik/article/view/150>
- Ratminingsih, N. M. (2010). PENELITIAN EKSPERIMENTAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA KEDUA. *PRASI*, 6(11), Article 11. <https://doi.org/10.23887/prasi.v6i11.6816>
- Sugiyono (2015) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. ALFABETA*.
- Sutedi, Dedi (2009) *Penelitian pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora utama press.
- Wahyun, Y., Soepardjo, D., & Yulianto, B. (2023). The VASM method in learning Japanese pronunciation. *Al-Azkiyaa: International Journal Languages and Education*. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=6175648928704562922&hl=en&oi=scholar>
- Wardhana, I. G. N. P. (2018). TEKNIK SHADOWING MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA BERBICARA BAHASA INGGRIS. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 10(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sphota/article/view/1135>
- Wicaksana, E. (2020). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MOODLE TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT BAKAT PESERTA DIDIK DI TENGAH PANDEMI COVID -19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1937>
- Wiratno dan Santosa (2014). *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*

Wouthuyzen, M. (2021). ADVERBIA DALAM BAHASA JEPANG DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA. *Jurnal Sora : Pernik Studi Bahasa Asing*, 5(1), Article 1. https://doi.org/10.58359/jurnal_sora.v5i1.58

Wulan Dwi Andani, -. (2019). *PENERAPAN TEKNIK SHADOWING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA PERANCIS* [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu>